

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan di manapun berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik (Uyoh Sadulloh, 2010: 5)

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis (Hamzah, 2007: 129-130).

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, hal ini tampak dari rendahnya prestasi belajar matematika. Menurut Zulkardi (2003) rendahnya prestasi belajar dan pandangan negatif siswa terhadap pelajaran matematika tersebut dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurikulum yang padat,

materi yang terlalu banyak, metode pembelajaran yang tradisional dan tidak interaktif serta sistem evaluasi yang buruk.

Permasalahan lain sering terjadi adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang diterapkan guru matematika tampak belum memanfaatkan kemampuan secara optimal. Guru matematika saat ini cenderung mengajar kurang bervariasi, latihan yang diberikan kurang, dan koreksi dari guru jarang diterapkan. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan center aktivitas dikelas. Guru bertanggungjawab untuk mengatur, mengelola, dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dikelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru (Sutama, 2000: 3)

Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat prestasi. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah, salah satu faktornya ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dikelas. (Nurjatmiyati, 2005: 3). Kenyataannya prestasi belajar siswa ditingkat sekolah menengah pertama khususnya pada mata pelajaran matematika di SMA Islam Al hikmah Mayong jepara masih dirasa kurang.

Disamping ditentukan oleh metode pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Guru matematika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang

diberikan. Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Dengan adanya motif atau dorongan siswa dalam belajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Motif atau disebut juga dorongan merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman A.M, 2009: 73)

Berdasarkan informasi diatas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kurang berkualitas dan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika masih memprihatinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan motivasi, perhatian, pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Banyak metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantara metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif adalah dengan metode pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dan metode *Accelerated Learning (AL)*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ika Riftiana (2010) menyatakan bahwa metode *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Metode pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri, kemampuan benalar siswa

semakin berkembang dan mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan, *Accelerated Learning* adalah gagasan, petunjuk atau teknik untuk mempercepat dan meningkatkan pembelajaran. *Accelerated Learning* lebih menekankan pada hasil bukan metode yang digunakan (Rahmani Astuti, 2002: 37). Metode ini juga bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan sehingga mampu menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Accelerated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi suatu masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.
3. Masih rendahnya prestasi belajar siswa.
4. Kurang motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

### C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk kelas eksperimen dan metode *Accelerated Learning (AL)* untuk kelas kontrol.
2. Motivasi belajar adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorong keinginan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran, yang ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk bertanya dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal.
3. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar matematika dari hasil tes yang dilakukan pada akhir penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Accelerated Learning* terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap proses belajar matematika?

3. Apakah ada interaksi metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang:

1. Pengaruh metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Accelerated Learning* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang :

- 1) Pengaruh metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Accelerated Learning* terhadap prestasi belajar matematika.
- 2) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap proses belajar matematika.
- 3) Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

### 1) Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Meningkatkan kegiatan belajar, sebagai pemicu motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar matematika lebih giat.

### 2) Bagi Sekolah

- a. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru matematika mengenai penggunaan metode pembelajaran melalui *Reciprocal Teaching* dan *Accelerated Learning*
- b. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika serta menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan materi pelajaran.

### 3) Bagi Peneliti

- a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran melalui metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Accelerated Learning* ditinjau dari motivasi belajar siswa.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Accelerated Learning* ditinjau dari motivasi belajar siswa.